



POSKO COVID-19

PELATIHAN POSKO DESA/KELURAHAN FUNGSI PENCEGAHAN DAN PEMBINAAN

Optimalisasi Peran Posko Menghadapi Nataru Dan Ancaman Gelombang Ketiga

Bidang Perubahan Perilaku
Satgas Penanganan COVID-19 Nasional

16-18 Desember 2021



Tujuan Umum:

Meningkatkan Kapasitas Posko dalam Menjalankan Fungsi Pencegahan dan Pembinaan Penanganan Covid-19



Tujuan Khusus:

- Meningkatkan pengetahuan posko dalam menjalankan fungsi pencegahan dan pembinaan penanganan Covid-19
- Mempersiapkan keberlanjutan posko dalam meningkatkan perubahan perilaku masyarakat dalam penanganan Covid-19



Sesi 1

- Kondisi COVID-19
- Peran Fungsi Posko (3M, 3T, Vaksinasi)

Sesi 2

- Komunikasi, Informasi, dan Edukasi & Pemberdayaan Masyarakat
- Perencanaan & Pelaporan



POSKO COVID-19

SESI 1

**Bidang Perubahan Perilaku
Satgas Penanganan COVID-19 Nasional**

16-18 Desember 2021



1. Peserta mengetahui dan memahami mengenai COVID-19 sebagai bencana non-alam dan kondisi COVID-19 saat ini.
2. Peserta mengetahui dan memahami strategi antisipasi gelombang ketiga (Pembatasan negara, antar daerah, dalam daerah, dan komunitas)
3. Peserta mengetahui dan memahami mengenai bagaimana peran posko desa/kelurahan dalam menghadapi libur Nataru dan ancaman gelombang ketiga (4 fungsi posko, utamanya fungsi pencegahan dan pembinaan)
4. Peserta mengetahui dan memahami pentingnya 3M, mendukung 3T, dan mendorong percepatan Vaksinasi



POSKO COVID-19

COVID-19 SEBAGAI BENCANA NON-ALAM DAN KONDISI COVID-19 SAAT INI.



COVID-19 sebagai BENCANA NON-ALAM



Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional

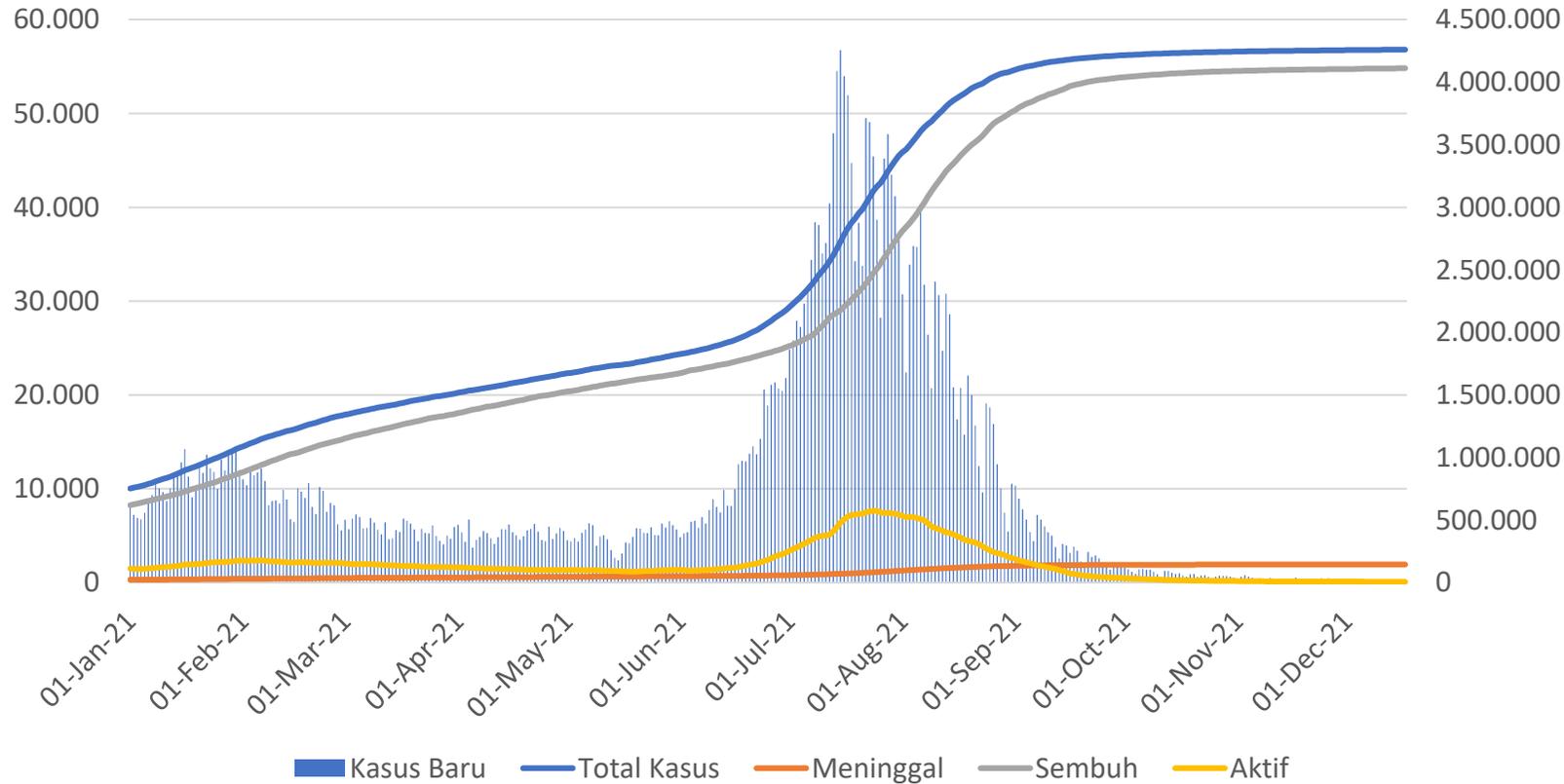


@satgasperubahanperilaku



Satgas Perubahan Perilaku

PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA



VAKSINASI KE-1

150.249.500 (+1.043.929)

VAKSINASI KE-2

106.020.538 (+782.417)

VAKSINASI KE-3 (Nakes)

1.268.716 (+2.135)



Orang Diperiksa 214.267

RT-PCR + TCM 33.022

Antigen 181.245

Sumber: covid19.go.id | Per 17 Desember 2021

4.260.148



143.986



**Meninggal
+7 Kasus Meninggal**

4.912

**Kasus Aktif
+79 Kasus Aktif**



4.111.045

**Sembuh
+205 Kasus Sembuh**

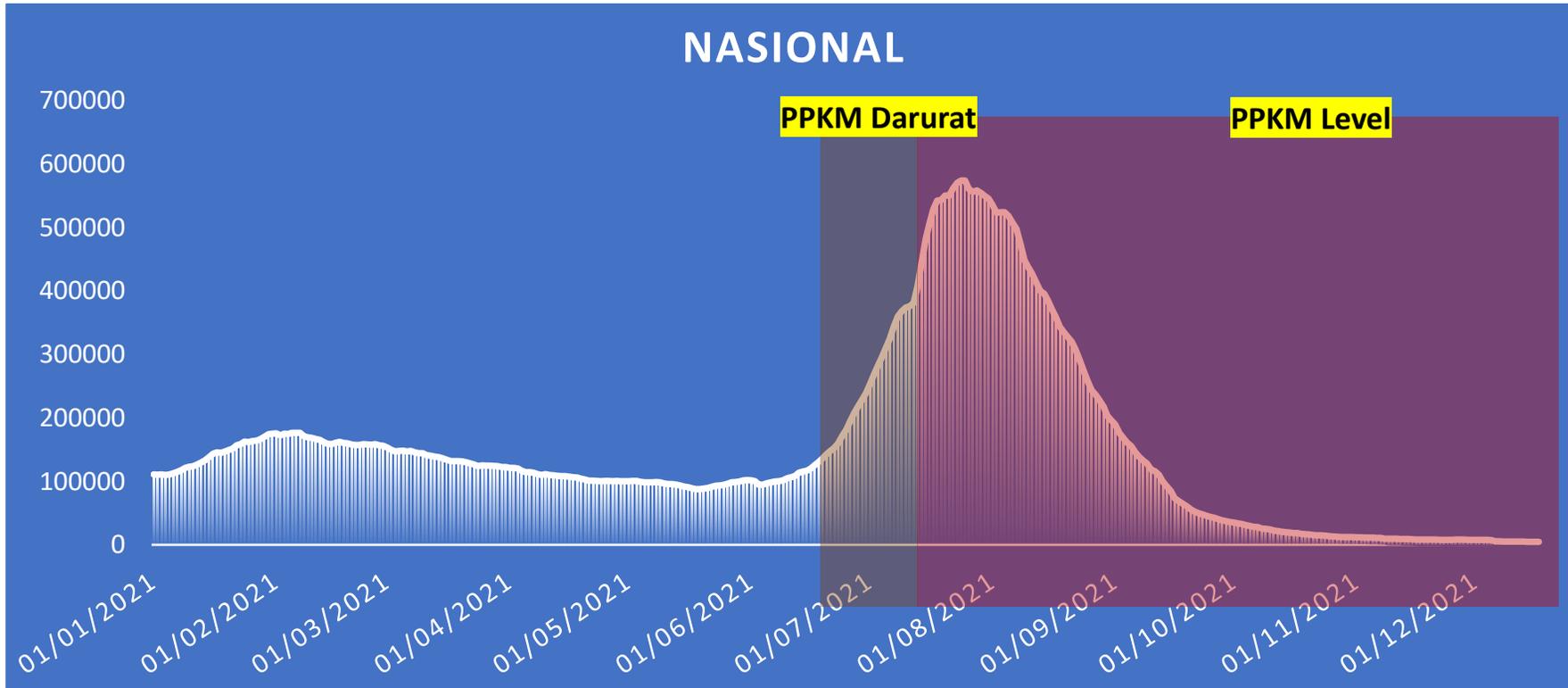


@satgasperubahanperilaku



Satgas Perubahan Perilaku

TREN KASUS AKTIF NASIONAL



- Kasus Terkonfirmasi Harian pada 17 Desember 2021 sebesar **291** (penurunan 99,48% dari puncaknya 56.757 kasus pada 15 Juli 2021)
- Kasus Aktif per 17 Desember 2021 sebesar **4.912** (penurunan 99,14% dari puncaknya 574.135 kasus pada 24 Juli 2021)

TESTING (ORANG)



214.267

POSITIVITY RATE KUMULATIF



0,09%

TRACING KUMULATIF



11,92

BOR KUMULATIF



2,78%

Sumber: vaksin.kemkes.go.id | Per 17 Desember 2021



@satgasperubahanperilaku



Satgas Perubahan Perilaku

FORECASTING KENAIKAN KASUS MENUJU LIBUR NATAL 2021 DAN TAHUN BARU 2022



- Adanya libur panjang pada saat natal dan tahun baru 2022 masih berpotensi mengakibatkan lonjakan kasus COVID-19
- Beberapa skenario dikembangkan, dengan kemungkinan terjadi kenaikan kasus aktif sejak akhir November dan puncak kasus aktif terjadi pada akhir Desember atau awal Januari 2022.
- Skenario lain dengan adanya peningkatan infektivitas virus, cakupan vaksinasi yang rendah, mobilitas yang tinggi dan kepatuhan protkes yang rendah, maka jumlah kasus aktif dapat meningkat mencapai 260,000 hingga 408,000

Ket: Grafik dikembangkan dengan pemodelan berdasarkan data nasional dan diolah menggunakan *machine learning* dan *artificial intelligence*. Faktor risiko dimasukkan sebagai variabel yang berpengaruh diantaranya: mobilitas penduduk, kepatuhan terhadap protokol kesehatan, cakupan vaksinasi, dan munculnya varian baru yang lebih menular.



@satgasperubahanperilaku



Satgas Perubahan Perilaku

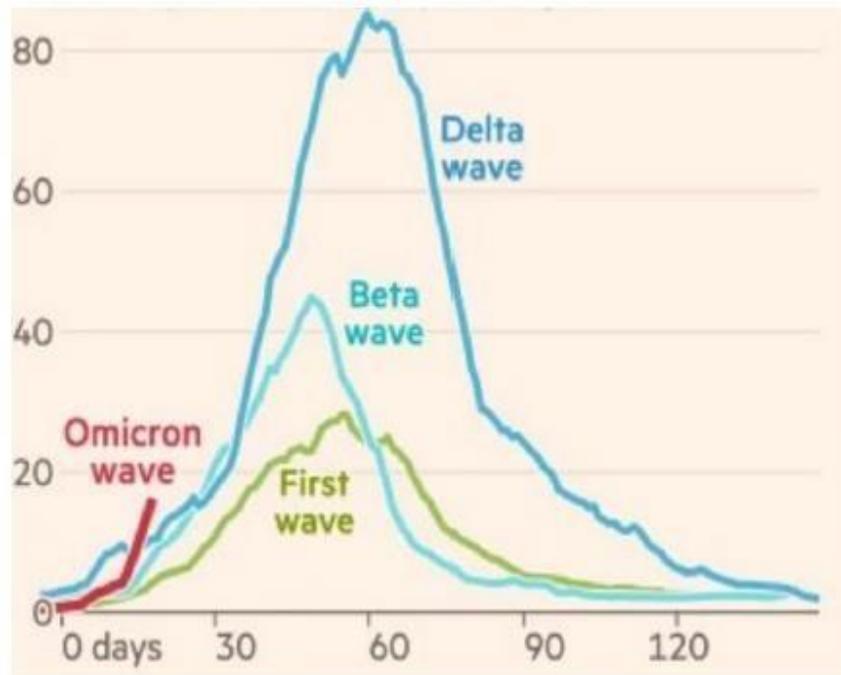
JIKA BERKACA DARI KASUS OMICRON DI AFRIKA SELATAN



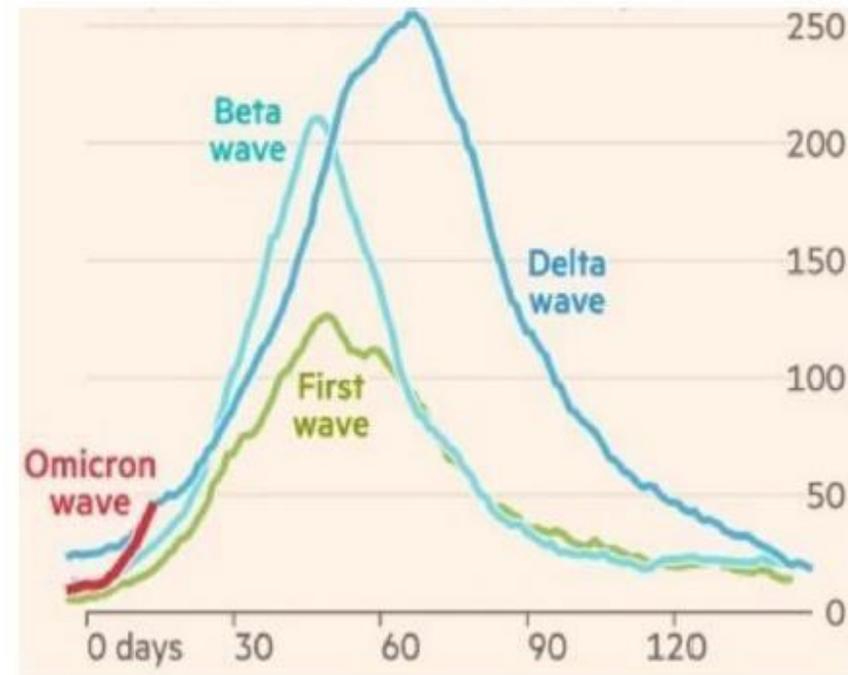
Jumlah kasus & perawatan RS **meningkat lebih cepat** dibandingkan gelombang COVID-19 sebelumnya

Berlokasi di Distrik Thswane, Gauteng, AfSel—tempat Omicron paling banyak terdeteksi

Kasus Konfirmasi
(7 hari bergerak)



Perawatan RS
(7 hari bergerak)



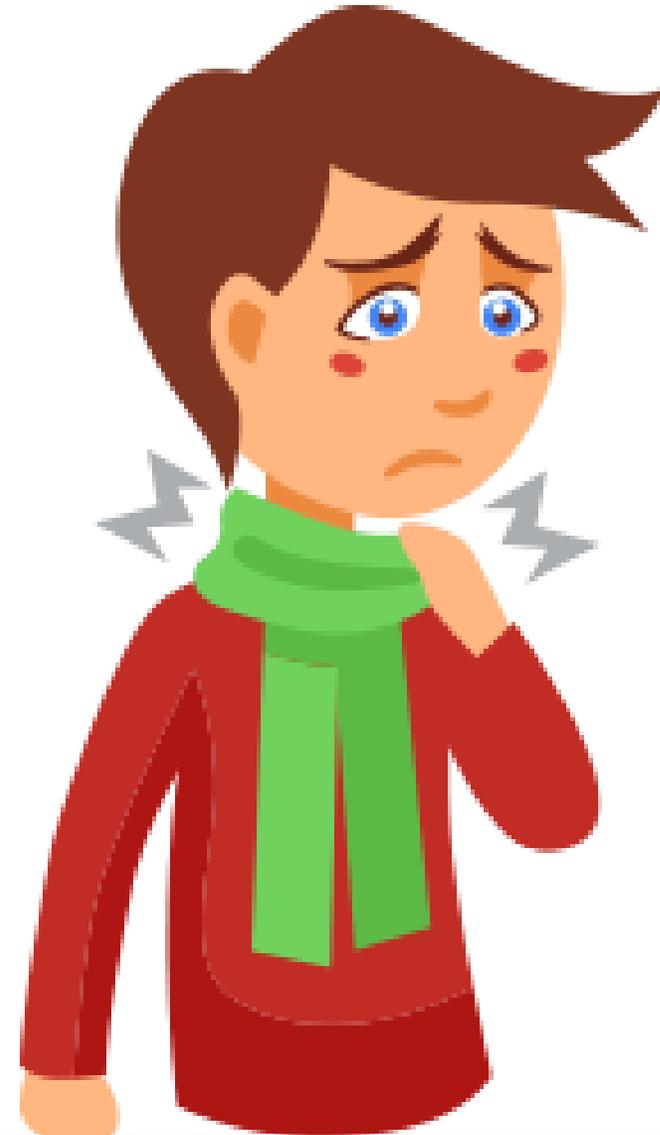
Sumber: Ratas Kemenkes 6 Des 2021

Jika gelombang Omicron menyerang Indonesia, bisa dipastikan bahwa kebutuhan fasilitas kesehatan darurat meningkat pesat.

GEJALA PASIEN OMICRON



- Berbeda dengan varian Delta, para pasien COVID-19 Omicron **tidak mengalami gejala kehilangan kemampuan penciuman atau mengecap.**
- Gejala paling dominan adalah **kelelahan parah selama satu atau dua hari** dan mengalami **sakit kepala** serta **nyeri otot.**
- Varian baru COVID-19 Omicron akan **memiliki gejala sangat ringan** dan bisa dirawat di rumah
- COVID-19 Omicron mayoritas **berusia 40 tahun kebawah**, hampir **separuh dari pasien** yang dirawat **belum divaksin**



Sumber: Suara.com

ARAHAN TERBARU PRESIDEN JOKOWI: WASPADA OMICRON PENTING TAPI TIDAK USAH PANIK

Kamis, 16 Desember 2021

6.

"Meski situasi dalam negeri sudah mendekati normal, jangan kendor menerapkan protokol Kesehatan. Tetap memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan."

5.

"Saya minta semua warga yang belum mendapatkan dua kali vaksin, apalagi yang sama sekali belum divaksin, segeralah datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksin."

4.

"Waspada penting, tapi jangan membuat kita panik. Sejauh ini varian omicron belum menunjukkan karakter yang membahayakan nyawa pasien, terutama pasien yang sudah mendapatkan vaksin."

1.

"Varian omicron sudah terdeteksi di wilayah Indonesia. Ini tak terelakkan karena salah satu karakter varian ini adalah penularannya sangat cepat."

2.

"Yang harus kita lakukan adalah berupaya sekuat tenaga agar tidak meluas, jangan sampai terjadi penularan lokal."

3.

"Pertahankan jumlah kasus aktif agar tetap rendah. Awasi tingkat penularan agar bertahan di bawah 1. Jangan sampai melonjak lagi."

COVID-19





POSKO COVID-19

STRATEGI ANTISIPASI GELOMBANG KETIGA



STRATEGI ANTISIPASI GELOMBANG KETIGA



- **Pembatasan antar negara melalui peraturan pelaku perjalanan Internasional**
SE Satgas No. 25 tahun 2021 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- **Pembatasan antar daerah melalui peraturan pelaku perjalanan dalam negeri**
SE Satgas No. 22 tahun 2021 Tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
- **Pembatasan dalam daerah melalui PPKM Level**
Inmendagri no. 67 tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali
Inmendagri no. 65 tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.
- **Pembatasan mobilitas di tingkat komunitas melalui PPKM Mikro**
Inmendagri No. 17 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019

1. Pembatasan mobilitas domestik secara situasional

- Sistem ganjil genap di wilayah aglomerasi, ibukota provinsi, lokasi wisata dan wilayah lain
- Membatasi mobilitas domestic dengan skrining kesehatan ketat
- Membentuk posko di daerah untuk random testing
- Memantai mobilitas pada jalur darat

2. Penyesuaian aktivitas sosial masyarakat

- Pengetatan prokes untuk aktivitas ibadah, tempat wisata dan fasilitas publik
- Peniadaan cuti Nataru, mudik dan libur sekolah

3. Pemantauan aktivitas sosial masyarakat

- Kewajiban pembentukan Satgas Prokes di fasilitas publik sebagai syarat perizinan operasional
- Optimalisasi kembali Satgas COVID19 di desa kelurahan

4. Sosialisasi pengaturan dan pembatasan aktivitas masyarakat

Wajib dilakukan oleh semua elemen pemangku kepentingan termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, lurah, pimpinan perusahaan, pemberi kerja dan media



STRATEGI ANTISIPASI VARIAN OMICRON



1. Memperpanjang durasi karantina

- 14 hari bagi WNI yang dalam 14 hari terakhir transit atau perjalanannya dari 11 negara
- 7 hari untuk WNI atau WNA yang dalam 14 hari terakhir melakukan transit atau perjalanan dari negara lainnya

2. Pengecualian penundaan sementara kedatangan WNA:

- Berasal dari negara dengan kema perjanjian bilateral dengan Indonesia
- Memegang visa diplomatic dan dinas yang sejajar menteri ke atas
- Memegang KITAS atau KITAP
- Turis asing dengan riwayat perjalanan dari negara yang tidak beresiko memiliki kasus varian Omicron
- Memenuhi syarat berwisata di Indonesia

3. Upaya skrining pelaku perjalanan internasional lainnya tetap dilakukan

4. Percepatan Vaksinasi Nasional

- Target vaksinasi pertama 70% dan vaksinasi kedua 60% di Desember 2021
- Menekan kesenjangan cakupan vaksinasi antar provinsi





POSKO COVID-19

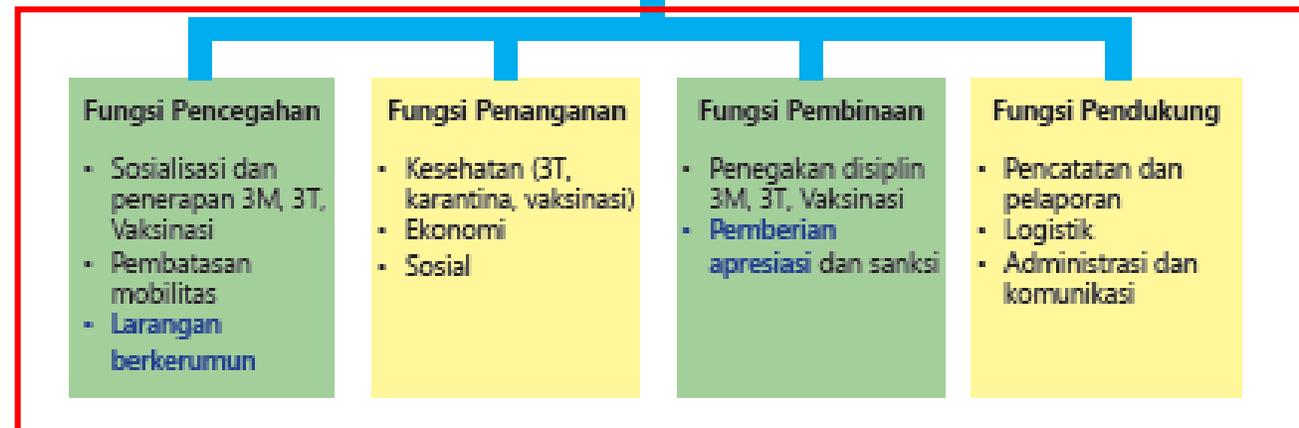
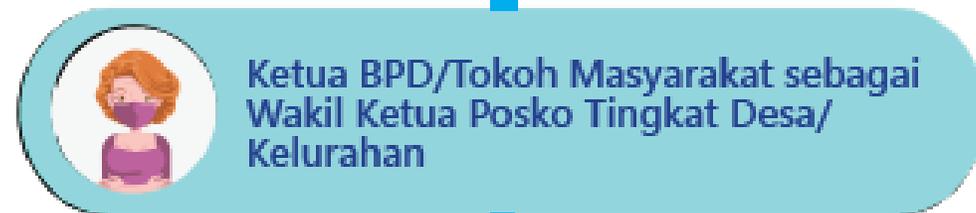
PERAN POSKO DESA/KELURAHAN



PRINSIP DAN FUNGSI POSKO DESA/KELURAHAN



| | | |
|----|----------------------------------|--|
| 01 | PENDEKATAN MANUSIAWI/HUMANIS | Menjadikan seluruh warga masyarakat menjadi subyek /pelaku. |
| 02 | PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS | Peran Pemerintah (Pusat dan daerah) dibagikan sampai tingkat paling Mikro (Desa, RW/RT). |
| 03 | PENDEKATAN GOTONG ROYONG | Pelibatan semua pemangku kepentingan dengan cara yang lebih persuasif dan partisipatif aktif (Perpartif) . |
| 04 | PENDEKATAN SOSIOLOGIS-PSIKOLOGIS | Penekanan pada kedisiplinan dan kepatuhan dilandasi dengan kesadaran secara individual maupun komunal. |
| 05 | PENDEKATAN KEPENTINGAN | Mengutamakan kepentingan bersama, sehat dan bebas pandemi COVID-19. |
| 06 | ASET KOMUNITAS | Fasilitasi dengan memberdayakan aset komunitas dan pelayanan publik. |
| 07 | ELEMEN KOMPAK | Pemerintah perlu mengondisikan agar semua elemen kompak (tidak terbatas oleh politik, SARA). |
| 08 | KESEPAKATAN | Kesepakatan antara seluruh elemen yang terlibat dalam menentukan keberhasilan. |





Satgas Penanganan COVID-19
Bidang Perubahan Perilaku



POSKO DESA/ KELURAHAN GARDA TERDEPAN PPKM MIKRO

SIAP GASKEUN!





**Apakah Posko Desa anda
melakukan 4 Fungsi?**

Sosialisasi dan Penerapan 3M, 3T, Vaksinasi

- Pelibatan dan fasilitasi agar masyarakat mematuhi 3M.
- Sosialisasi perilaku 3M melalui berbagai kegiatan agama/ masyarakat.
- Memberikan informasi terkait 3T dan program vaksinasi.

Pembatasan Mobilitas

- Saling mengingatkan untuk membatasi mobilitas warga pada berbagai kegiatan.
- Pembatasan mobilitas sesuai dengan status zona masing-masing.

Pembatasan Kerumunan

- Saling mengingatkan untuk membatasi kerumunan warga pada berbagai kegiatan.

Penegakan Disiplin

- Kesepakatan kedisiplinan disesuaikan dengan kearifan lokal.
- Pemantauan dan pengawasan penegakan disiplin.
- Pendorongan penegakan disiplin.
- Pemberian teguran bagi masyarakat yang tidak disiplin.

Pemberian Apresiasi dan Sanksi

- Kesepakatan apresiasi dan sanksi penegakan disiplin disesuaikan dengan kearifan lokal.
- Memantau kepatuhan.
- Memberikan apresiasi kepada yang patuh.
- Memberikan sanksi kepada yang tidak patuh.

KEGIATAN MASYARAKAT YANG DAPAT DILAKUKAN DI POSKO DESA/KELURAHAN



Menyelesaikan masalah

Berdiskusi dan membuat keputusan yang strategis dengan memperhatikan kebutuhan sesuai kebijakan, norma, dan etika yang berlaku



Memberi dukungan dan contoh

Dukungan yang diberikan seperti mendengar masukan/keluhan masyarakat, menggali potensi sekitar yang dapat dimanfaatkan. **Contoh** yang dapat dilakukan seperti turun ke lapangan, berempati ke sesama, dan berkomunikasi secara langsung



Membuat Program Pengembangan

Program Pengembangan dalam menjalankan 4 fungsi Posko PPKM Mikro seperti peningkatan kapasitas masyarakat, kemandirian masyarakat, **pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah**, supervisi Kades/Lurah dan tim posko Satgas Covid-19 Desa/Kelurahan.

KEGIATAN MASYARAKAT YANG DAPAT DILAKUKAN DI POSKO DESA/KELURAHAN



Memberi pengakuan/penghargaan

Mengapresiasi upaya masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan



Mengelola konflik

- Penjelasan kurang dipahami
- Bingung dengan ketidak konsistenan
- Masalah komunikasi
- Masyarakat apatis
- Masyarakat belum terinformasikan dengan baik



Membangun tim kerja

- Tim lintas sektor dan lintas masyarakat
- Memiliki target capaian masing-masing
- Saling melengkapi
- Dibawah koordinasi lurah
- Pembagian tugas dan panduan yang jelas
- Disepakati bersama dalam tim



POSKO COVID-19

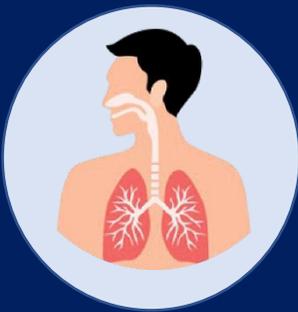
**Fungsi Pencegahan :
Sosialisasi dan Edukasi 3M, 3T, dan Vaksinasi**



KENALI DIRIMU

**Berpenyakit
penyerta/
komorbid**

(Hipertensi, Diabetes,
Jantung, Asma, dan
Gagal Ginjal)



Berusia lanjut

(Usia 60 Tahun
ke Atas)

**Memiliki Daya
Tahan Tubuh**

(Imunitas) Rendah



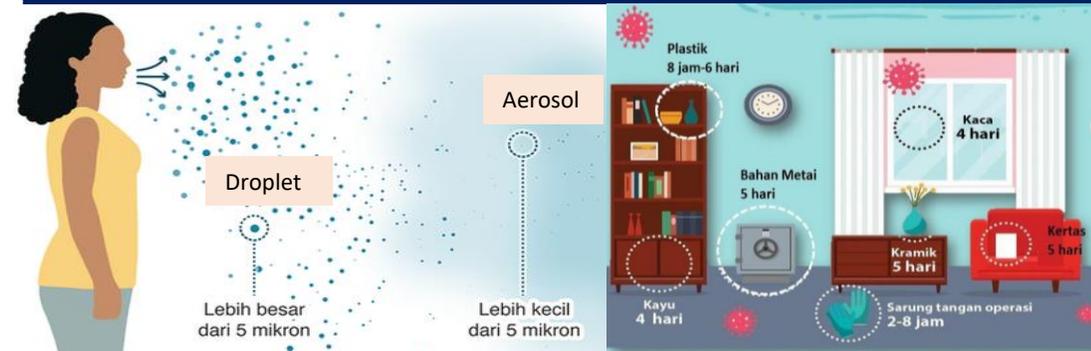
**Mengalami
Obesitas**

(Berat Badan
Berlebih)

(BMI di Atas 27Kg/m²)

KENALI MUSUHMU

COVID-19 adalah **penyakit menular** yang disebabkan oleh **Virus SARS-CoV-2**. COVID-19 menyerang siapa saja tanpa kecuali.



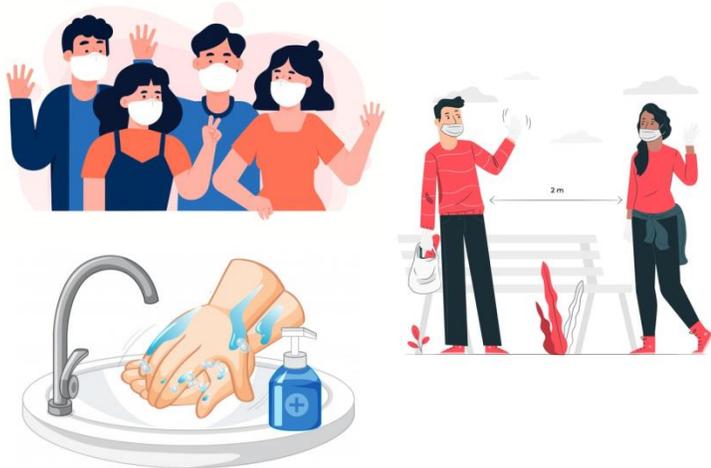
KENALI WILAYAHMU

Kita harus selalu mengenali dan waspada Level Risiko di mana kita berada **Level 4**, **Level 3**, **Level 2** atau **Level 1**.

STRATEGI PENGENDALIAN COVID-19



1



Menerapkan Protokol Kesehatan 3M

Melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dengan bantuan berbagai pihak termasuk tokoh masyarakat

2



Menyukseskan Program Vaksinasi

Untuk mencapai *Herd Immunity* dibutuhkan 70% dari populasi telah divaksinasi

3



Mendukung Pelaksanaan 3T

Masyarakat dan tokoh masyarakat harus terlibat dalam pelaksanaan 3T

Strategi pengendalian COVID-19 dilakukan secara disiplin, kompak dan konsisten

MEMAKAI MASKER



RISIKO PENULARAN

ORANG SAKIT

ORANG SEHAT



RISIKO PENULARAN **100 %**



RISIKO PENULARAN **70 %**



RISIKO PENULARAN **5 %**



RISIKO PENULARAN **1,5 %**



Double Masking

Mengurangi celah di antara wajah yang mungkin tidak tertutup sempurna bila hanya menggunakan satu masker.



Masker Medis

efektivitas
56.1%



Masker Kain

efektivitas
51.4%



Masker Medis + Masker Kain

efektivitas
85.4%

Sumber: CDC (2021)



RISIKO BILA MASKER TIDAK DIBUANG DENGAN BENAR

Terjadinya penularan COVID-19 atau virus lainnya dari masker bekas pakai ke lingkungan sekitar

Lingkungan tercemar

Merusak estetika lingkungan

Memicu tindak kejahatan daur ulang masker

Pemakaian Masker yang Salah

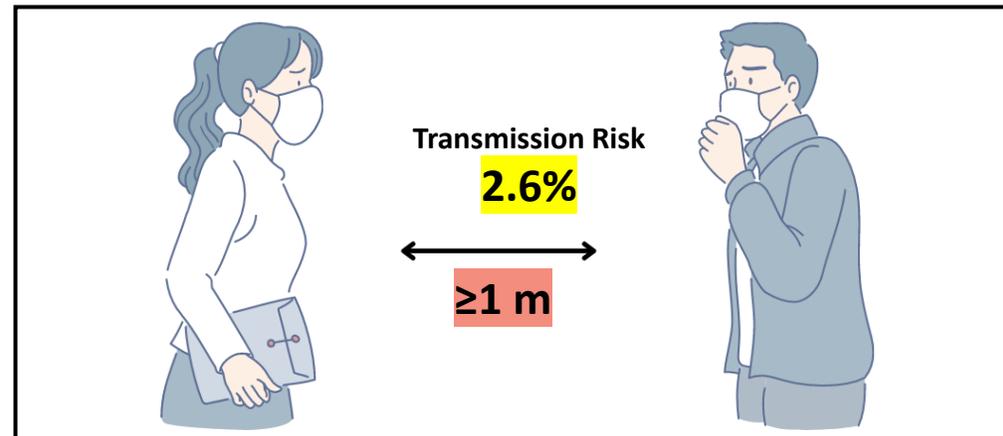
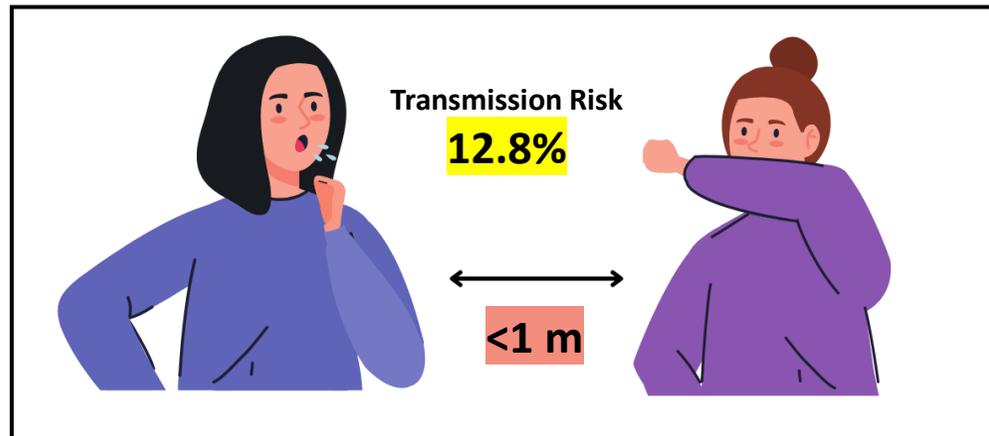


MENJAGA JARAK DAN MENGHINDARI KERUMUNAN



Kenapa harus 2 meter?

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan The UK's Scientific Advisory Group for Emergencies (SAGE), diperkirakan bahwa risiko penularan SARS-CoV-2 pada jarak **1 meter** bisa **2-10 kali lebih tinggi** daripada pada jarak **2 meter**



Dalam penerapan jaga jarak juga penting untuk memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi risiko penularan, seperti **ventilation, occupancy, dan exposure time**

Sumber: Jones R (2020) Two metres or one: what is the evidence for physical distancing in covid-19?



Mengapa kita HARUS mencuci tangan pakai sabun?

Virus mati dengan sabun dan air yang mengalir. Sehingga, kita harus melakukan 6 langkah cuci tangan yang benar, yaitu:

- Menggunakan sabun dan air mengalir
- Minimal selama 20 detik

ATAU

- Menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%

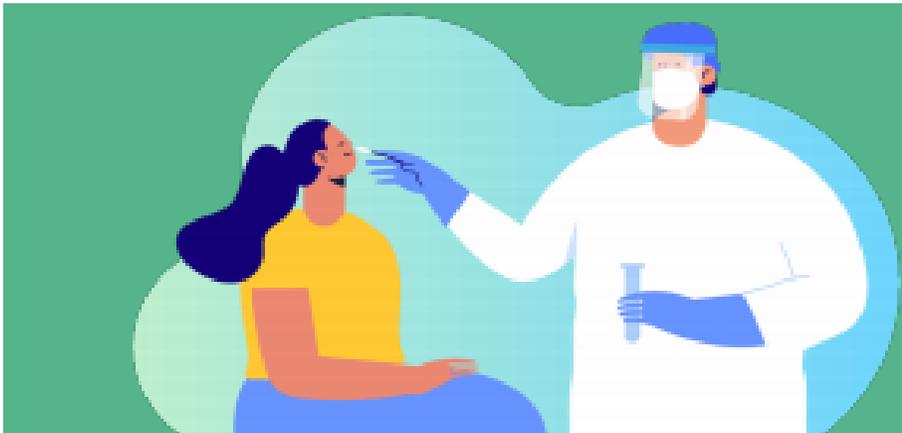
Cucilah tangan sesering mungkin, terutama sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut.



Cuci tangan dilakukan sesering mungkin, terutama setelah menyentuh benda-benda publik yang banyak disentuh orang lain

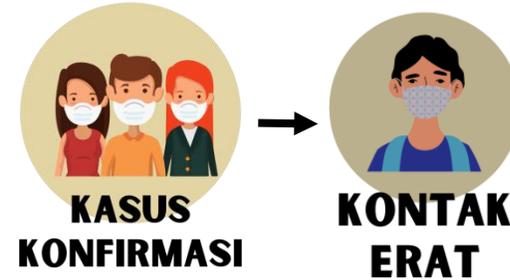
TES

Tes bertujuan untuk mengetahui status seseorang apakah positif COVID-19 atau tidak. Terdapat beberapa jenis tes seperti Genose, Swab Antigen, atau Swab PCR.



Kapan Kita Harus Tes?

Saat mengalami gejala COVID-19 dan/atau memiliki riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi positif COVID-19.



TELUSUR

Telusur dilakukan oleh petugas yang sudah terlatih dengan baik. Dalam protokol pelaksanaan 3T yang biasanya bertugas sebagai *tracer* umumnya adalah **petugas dari puskesmas setempat dan Pokja Desa/Kelurahan**.

TINDAK LANJUT



Analisis sistematis dan terus menerus terhadap penyakit dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan, agar dapat melakukan tindakan **penanggulangan** secara efektif dan efisien melalui proses **pengumpulan data**, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

KATA KUNCI

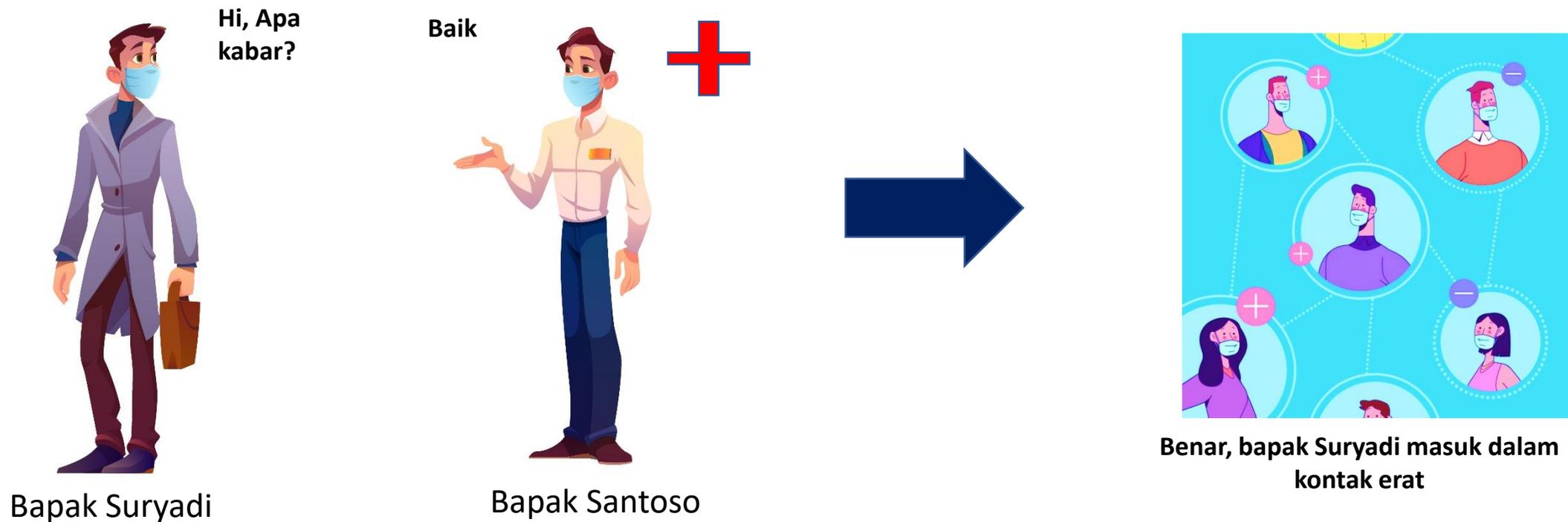
Pengawasan kondisi kesehatan individu

Penanggulangan sesuai dengan kondisi

Pendataan yang kemudian dilaporkan ke penyelenggara program kesehatan



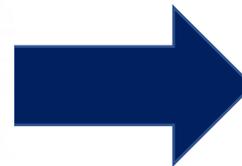
Bapak Suryadi kemarin bertemu dengan Bapak Santoso di perjalanan. Mereka saling menyapa selama 20 menit dan melanjutkan perjalanannya. 2 hari kemudian, Bapak Santoso merasa kurang enak badan dan melakukan tes swab. Hasilnya menunjukkan positif COVID-19. Apakah Bapak Suryadi termasuk kontak erat dalam kasus Bapak Santoso?



Bapak Irwan baru saja pulang dari tugas dinas luar kota, dengan kegiatan yang cukup padat. Bapak Irwan merasa kelelahan, dengan disertai demam ringan seperti orang kelelahan pada umumnya. Keesokan harinya, Bapak Irwan merasa tubuhnya lemas, serta penurunan indera penciuman, walau sudah makan dengan gizi seimbang. Apa yang harus dilakukan oleh keluarganya terkait kondisi Bapak Irwan?



Bapak Irwan



Pak Irwan dan keluarga harus isolasi



Memeriksa ke dokter dan melakukan swab

Tujuan Vaksin

- Mengurangi penularan/transmisi COVID-19
- Menurunkan angka kesakitan & kematian akibat COVID-19
- Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat
kekebalan kelompok (herd immunity) dicapai setelah **60% - 70% populasi divaksinasi**.
- Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh
- Menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi

Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) setiap orang berbeda-beda. Umumnya ringan dan hilang dalam beberapa hari. Dianjurkan cukup istirahat sebelum dan setelah menerima vaksin.



Sakit dan bengkak pada bekas suntikan



Sakit Kepala, Kelelahan



Demam

TETAP MELAKSANAKAN 3M SETELAH VAKSINASI



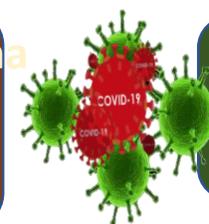
Proses vaksinasi membutuhkan waktu



Belum ada vaksin dengan efektivitas 100%



Belum diketahui lama kekebalan vaksin bertahan



Adanya Virus Variasi Baru

